

Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Jepang: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Swasta Plus Taruna Andalan, Riau

Effectiveness of Differentiated Learning in Japanese Language Lessons: A Case Study at Private Senior High School Plus Taruna Andalan, Riau

Diah Vita Loka

SMAS Plus Taruna Andalan, Kompleks perumahan PT RAPP II,
Pangkalan Kerinci, Riau
tel: +62761493037
email: diah.vitaa@gmail.com
DOI: 10.20473/jjs.v9i2.56049

Citation:

Loka, D. V. (2022). Effectiveness of differentiated learning in Japanese language lessons: A case study at Private Senior High School Plus Taruna Andalan, Riau. *Japanology*, 9(2), 96-104. <https://doi.org/10.20473/jjs.v9i2.56049>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Jepang di kelas XI di SMAS Plus Taruna Andalan, Pelalawan Riau. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui metode survey, penelitian ini mengkaji pengalaman dan tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen diagnostik pada 27 siswa dilakukan pada tahap awal untuk mengidentifikasi gaya belajar mereka, yang menjadi dasar untuk pengelompokan siswa dan adaptasi kegiatan pembelajaran, termasuk proyek yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok belajar. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner, dan dianalisis secara kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran ini.

Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbukti cukup efektif dalam kasus ini, dengan sebagian besar siswa menunjukkan respons positif. Pembelajaran ini berhasil mempertimbangkan gaya belajar yang berbeda dan mendorong pengalaman belajar yang positif di antara siswa, meskipun terdapat indikasi bahwa masih ada ruang perlunya peningkatan dalam efektivitasnya. Lebih dari 88% siswa merasa senang atau sangat senang dengan metode ini, namun hanya 8% yang menyatakan kepuasan penuh, menandakan masih perlunya usaha untuk peningkatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di masa depan.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi. Bahasa Jepang, Metode Kuantitatif dan Kualitatif. Gaya Belajar. Efektivitas Pembelajaran

Abstrak

This study aims to evaluate the effectiveness of differentiated learning in the subject of Japanese language in eleventh grade at SMAS Plus Taruna Andalan, Pelalawan Riau. Utilizing both quantitative and qualitative approaches through survey methods, this research examines students' experiences and satisfaction levels with differentiated learning. An initial diagnostic assessment of 27 students was conducted to identify their learning styles, which formed the basis for student grouping and the adaptation of learning activities, including projects tailored

to the needs of each learning group. Data were collected through observation, document analysis, and questionnaires, and analyzed thematically and quantitatively to evaluate the effectiveness of this learning method.

The conclusion of this study indicates that differentiated learning has proven to be quite effective in this context, with the majority of students showing a positive response. This approach successfully accommodated different learning styles and encouraged a positive learning experience among students, though there is an indication that there is still room for improvement in its effectiveness. More than 88% of students felt happy or very happy with this method, yet only 8% expressed complete satisfaction, signaling a need for further efforts to enhance the implementation of differentiated learning in the future.

Keywords: *Differentiated Learning, Japanese Language, Quantitative and Qualitative Methods, Learning Styles, Learning Effectiveness*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keberagaman karakteristik siswa menjadi sebuah realitas yang tidak dapat diabaikan. Setiap siswa datang dengan kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda, menuntut pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi keragaman ini. Pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai solusi strategis untuk tantangan tersebut, menawarkan pendekatan adaptif yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Menurut Schöllhorn dalam Herwina (2021), pembelajaran diferensial berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia dan telah terbukti efektif dalam konteks motorik, menekankan pentingnya variabilitas dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma kurikulum merdeka yang berpihak kepada peserta didik, memungkinkan pendidik merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik unik peserta didik (Kemdikbud, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memodifikasi berbagai aspek pendidikan—isi pelajaran, proses pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan lingkungan belajar— demi memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Pendekatan ini memfasilitasi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan siswa, memungkinkan guru untuk memahami siswa lebih dalam.

Penelitian oleh Haniza Pitaloka dan Meilan Arsanti (2022) dalam "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka" menekankan bahwa pendekatan ini mendukung Kurikulum Merdeka dengan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan keunikan individu. Sementara itu, Henry Trias Puguh Jatmiko dan Rian Surya Putra (2022), melalui "Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak", menyoroti bagaimana pendekatan ini meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Herwina (2021) dalam "Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi" juga mengidentifikasi empat komponen utama yang mendukung pengembangan kreativitas siswa.

Meskipun literatur eksisting, seperti yang telah dipaparkan di atas, telah mengungkap efektivitas dan aplikasi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan umum dan dukungannya terhadap Kurikulum Merdeka, terdapat gap dalam penelitian mengenai penerapan metode ini pada mata pelajaran khusus seperti Bahasa Jepang. Penelitian sebelumnya mayoritas berfokus pada konteks yang lebih luas tanpa menyelidiki secara mendalam pengaruh pendekatan berdiferensiasi terhadap

pembelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Jepang, di lingkungan pendidikan yang spesifik seperti SMAS Plus Taruna Andalan, Pelalawan Riau.

Kebutuhan untuk mengisi gap ini muncul dari asumsi bahwa setiap mata pelajaran memiliki tantangan dan kebutuhan yang unik dalam hal strategi pengajaran. Pendekatan "*one-size-fits-all*" yang sering ditemukan dalam metode pembelajaran konvensional semestinya perlu dikaji perannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kekosongan dalam literatur dengan mengkaji secara khusus efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Jepang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penerapan dan manfaat pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks yang lebih spesifik, serta memperkaya literatur akademis terkait pendekatan pembelajaran inovatif yang mendukung pengembangan potensi belajar dan kreativitas siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional menawarkan pendekatan yang lebih personal dan fleksibel, yang tidak hanya mempertimbangkan tujuan kurikulum tetapi juga kebutuhan unik dan kemampuan setiap siswa. Oleh karena itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi strategi dan praktik pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Jepang, sekaligus mendorong siswa menjadi pelajar yang lebih mandiri.

KONSEP DAN METODE PENELITIAN

Tujuan umum pembelajaran berdiferensiasi adalah menavigasi pembelajaran dengan fokus pada minat belajar, kesiapan, dan preferensi belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki lima tujuan khusus:

- Memberikan dukungan bagi semua siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Meningkatkan motivasi siswa dengan stimulus pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
- Membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa untuk meningkatkan semangat belajar.
- Mendorong siswa menjadi pelajar yang mandiri dengan sikap menghargai keberagaman.
- Meningkatkan kepuasan guru melalui tantangan untuk lebih kreatif dan mengembangkan kompetensi mengajar.

Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada keunikan setiap siswa, dengan memberikan perhatian pada perbedaan individu yang tumbuh dalam lingkungan dan budaya yang beragam. Terdapat tiga jenis diferensiasi dalam pembelajaran berdiferensiasi:

- Diferensiasi Konten: Meliputi analisis kesiapan belajar siswa, mempertimbangkan minat siswa, dan membuat pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan profil pelajar.
- Diferensiasi Proses: Melibatkan analisis apakah pembelajaran dilakukan secara mandiri atau berkelompok, menyediakan pertanyaan pemandu, membuat agenda individual, memfasilitasi durasi waktu yang cukup, mengembangkan berbagai gaya belajar, dan mengklasifikasi kelompok berdasarkan kemampuan dan minat.
- Diferensiasi Produk: Berkaitan dengan pekerjaan yang ditunjukkan kepada guru yang dapat berupa karangan, tes, pertunjukan, presentasi, dll., dengan fokus pada

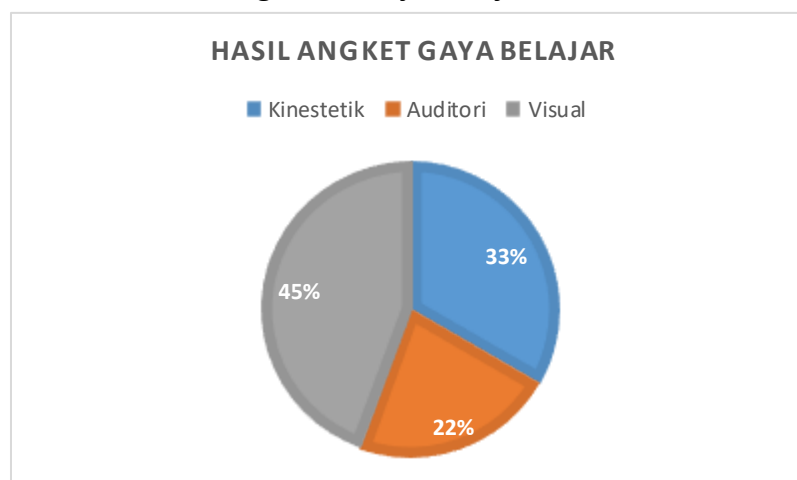
tantangan dan kreativitas siswa, termasuk menentukan indikator pekerjaan, konten, proses pengerjaan, dan output yang diharapkan (Faiz, 2022: 2849-2850). Penelitian ini mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran Bahasa Jepang di kelas XI SMAS Plus Taruna Andalan dengan metode gabungan kuantitatif dan kualitatif. Berikut tahapan yang dilakukan:

- Fokus pada pengalaman dan tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi.
- Asesmen diagnostik awal oleh guru terhadap 27 siswa untuk mengidentifikasi gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) sebagai dasar pengelompokan siswa.
- Proses diferensiasi melibatkan pemberian proyek yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing gaya, termasuk pembuatan daftar menu, prolog/dialog makanan via media sosial, dan penyusunan puzzle serta kalimat dalam Bahasa Jepang tentang makanan.
- Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner untuk mengukur kepuasan siswa.
- Analisis data secara tematis dan kuantitatif untuk mengidentifikasi pola dan mengukur persentase kepuasan siswa.
- Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dan menyarankan perbaikan untuk proses pembelajaran di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data asesmen awal yang dilakukan guru dalam pengelompokan siswa di SMAS Plus Taruna Andalan berdasarkan gaya belajarnya dari 27 siswa/responden kelas XI maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

Diagram 1. Gaya Belajar Siswa



N: 27 siswa

Sebanyak 45% siswa memiliki gaya belajar visual, 22% siswa memiliki gaya belajar auditori, dan 33% siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Berawal dari asesmen diagnostik yang dilakukan, guru melaksanakan tahapan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar dan minat mereka. Dalam hal ini, guru menjadikan aspek proses dan hasil pembelajaran berdiferensiasi sebagai acuan dalam tahapan pembelajaran. Proses pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada

kegiatan pembelajaran yang bermakna. Kegiatan dirancang dalam proses yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Hal yang menjadi tolak ukur dalam proses tersebut adalah penilaian sikap, keterampilan, dan umpan balik dari siswa.

Pada diferensiasi proses guru membuat kelompok berdasarkan indikator kemampuan dalam elemen berbicara, membaca dan menulis. Ada tiga proyek yang diberikan sesuai dengan proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Jepang dengan materi *tabemono* (makanan Jepang) yaitu: 1) membuat daftar menu makanan melalui media canva.com untuk kelompok siswa visual, 2) membuat prolog atau dialog makanan kesukaan lewat media tik-tok.com untuk kelompok siswa auditori, 3) menyusun *puzzle* dan kalimat untuk kelompok siswa kinestetik.



Gambar 1: Contoh menu makanan Jepang yang dibuat pada *platform* canva.com

Siswa diminta untuk membuat daftar menu makanan dengan menggunakan *platform* Canva.com. Bagi kelompok siswa dengan gaya belajar visual, praktik ini memiliki banyak manfaat. Hal ini dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dalam kasus ini guru dapat memberikan panduan dan arahan yang jelas kepada siswa dalam menggunakan Canva.com. Guru menyediakan contoh-contoh menu makanan yang menarik sebagai referensi bagi siswa.



Gambar 2: Contoh visual konten tik-tok

Berikutnya siswa diminta membuat dialog makanan kesukaan melalui media TikTok.com bagi mereka yang memiliki gaya belajar auditori. Guru menjelaskan proyek pembuatan prolog atau dialog makanan kesukaan melalui media TikTok.com, tujuan proyek, langkah-langkah pembuatannya, dan kriteria penilaiannya. Guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok selama proses pembuatan prolog atau dialog. Guru dapat memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas prolog atau dialog. Kelompok ini selanjutnya mempresentasikan prolog atau dialognya di depan kelas. Kelompok lain dapat memberikan masukan dan komentar. Guru menilai prolog atau dialog berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan beberapa manfaat bagi siswa auditori dalam proyek ini, yaitu:

- Siswa auditori tampak lebih termotivasi untuk belajar karena dapat menggunakan kemampuannya dalam berbicara untuk menyelesaikan proyek.
- Lebih mudah memahami materi karena mereka dapat mendengarkan prolog atau dialog yang dibuat oleh kelompok lain.
- Adanya peningkatan kemampuan berbicara mereka dengan mempresentasikan prolog atau dialognya di depan kelas.
- Adanya peningkatan kepercayaan diri mereka dengan menunjukkan kemampuannya dalam berbicara di depan kelas.



Gambar 3: Contoh belajar menggunakan *puzzle*

Praktik pembelajaran untuk siswa bergaya kinestetik diawali dari guru yang membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Guru selanjutnya menyiapkan *puzzle* yang berisi gambar makanan dan kalimat bahasa Jepang yang terpotong-potong. Setiap kelompok siswa dibagikan satu set *puzzle*. Siswa bekerja sama untuk menyusun *puzzle* gambar dan kalimat bahasa Jepang. Setelah selesai, setiap kelompok dapat diminta mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

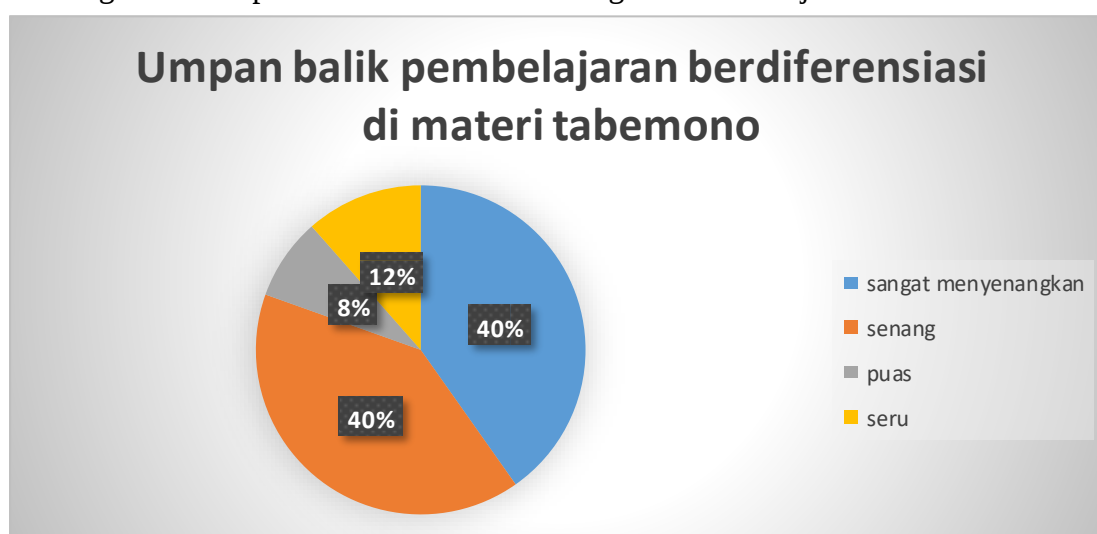
Proses menyusun *puzzle* dan kalimat untuk kelompok siswa kinestetik dalam pembelajaran berdiferensiasi pada materi *tabemono* (makanan) tampak memberikan beberapa manfaat bagi siswa:

- melatih koordinasi tangan-mata dan keterampilan motorik halus siswa.

- membantu siswa mengingat kosakata bahasa Jepang terkait makanan dan melatih konsentrasi mereka.
- mendorong siswa untuk saling membantu, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.
- meningkatkan aktivitas yang bersifat kinestetik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- membantu memahami konsep Bahasa Jepang karena harus menyusun kalimat dari potongan *puzzle* sehingga membantu siswa memahami struktur kalimat bahasa Jepang dan cara penggunaan kosakata terkait makanan.

Dari hasil umpan balik dan wawancara yang di lakukan kepada 27 responden pasca proses pembelajaran berdiferensiasi proses yang dilakukan didapatkan hasil berikut ini:

Diagram 2. Umpan Balik Siswa Pasca Mengikuti Pembelajaran Berdiferensiasi



Secara keseluruhan, 88% siswa (gabungan dari "sangat senang", "senang", dan "seru") merasa positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi cukup efektif di kelas Bahasa Jepang XI SMAS Plus Taruna Andalan. Meskipun mayoritas siswa merasa positif, namun hanya ada 8% siswa yang merasa puas. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlunya usaha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Persentase yang sama antara "sangat senang" dan "puas" (8%) menunjukkan bahwa perlu diadakan variasi dalam metode pembelajaran agar lebih banyak siswa yang merasa "sangat senang". Perlu diadakan analisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Jepang Kelas XI di SMAS Plus Taruna Andalan, Pelalawan Riau, terbukti cukup efektif. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

- Pembelajaran berdiferensiasi berhasil mempertimbangkan gaya belajar siswa, dengan pemisahan kelompok berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

- Guru telah memperhatikan aspek proses dan hasil pembelajaran yang berbeda-beda dalam setiap kelompok, mengacu pada penilaian sikap, keterampilan, dan umpan balik dari siswa. Siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi, dengan 88% dari mereka merasa senang atau sangat senang. Meskipun mayoritas siswa merasa positif, hanya 8% yang merasa puas, menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam Bahasa Jepang Kelas XI di SMAS Plus Taruna Andalan:

- Perlu mengkaji lebih dalam faktor kepuasan siswa dengan survei atau wawancara.
- Perlu mengkaji metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan kepuasan siswa.
- Perlu mengkaji bagaimana bentuk evaluasi terhadap siswa dan kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal BASICEDU*, 6(2), 2846-2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi pembelajaran diferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 847-858.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2). <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi diri guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 14701. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Listiani, I. (2022). Optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan brain based learning. *Universitas PGRI Madiun*.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4* (hlm. 34). Semarang: Universitas Sultan Agung. ISBN: 978-623-6264-07-2
- Rohmawati, A. (2015). Efektifitas pembelajaran. *Jurnal Penelitian PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta*.
- Siburian, R. (2020). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pembelajaran daring. *Universitas Katolik Santo Thomas, Medan*.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Wahyuningsari, D. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Universitas PGRI Wiranegara*.

Zikri, A., & Novio, R. (2024). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tilatangkamang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3842-3850.